

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan**

##### **A.1. Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan kegiatan memberi penerangan atau penjelasan kepada mereka yang disuluh, agar tidak lagi berada dalam keadaan tidak tahu mengenai suatu masalah tertentu. (Anwar, 2019)

Pengertian Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku pada kalangan masyarakat supaya mereka tau, mau dan mampu untuk melakukan perubahan agar tercapainya peningkatan derajat kesehatan (Astuti, 2020).

Penyuluhan Kesehatan merupakan salah satu Pendidikan Kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat Kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan gigi dan mulut dilakukan pada kalangan orang normal atau berkebutuhan khusus yang disusun dan terencana agar dapat meningkatkan perilaku yang lebih menguntungkan untuk seseorang maupun kelompok. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan mulut merupakan usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk Kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk Kesehatan Giginya. (Anwar, 2019).

Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut bukan hanya penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga di diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang Kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan serta dapat mengalami peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut. (Nyka et.al, 2020).

Penyuluhan tepat diberikan kepada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang

dengan hal-hal yang baru. Pada usia ini pula perkembangan kognitif anak berada pada tahap operasional konkret, dimana kemampuan berpikir anak secara logis sudah semakin berkembang. Sehingga, anak sudah mampu diberikan pendidikan kesehatan yang dapat mengembangkan daya pikirnya (Sadimin et al., 2020).

## **A.2. Tujuan Penyuluhan**

Tujuan kegiatan penyuluhan Kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan. Tujuan penyuluhan Kesehatan Gigi yaitu adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat Kesehatan masyarakat yang optimal ( Anwar, 2019).

Penyuluhan Kesehatan Gigi merupakan salah satu Upaya yang dilakukan dengan tujuan seseorang atau kelompok mau mengubah perilaku lama yang kurang baik menjadi lebih menguntungkan untuk Kesehatan gigi. Upaya ini berfokus untuk aspek pengetahuan yang diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang anak usia sekolah dasar tentang Kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini. Anak – anak akan diperkenalkan kepada jenis dan jumlah gigi, penyebab dan akibat gigi berlubang, makanan yang baik dan buruk untuk Kesehatan gigi, waktu menyikat gigi, dan cara menyikat gigi yang tepat (Theresia, dkk., 2024).

## **A.3. Metode Penyuluhan**

Metode penyuluhan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan para penyuluhan untuk untuk menyampaikan materi penyuluhan kepada Masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka mengetahui, ingin, dan dapat menerapkan inovasi baru ( Anwar, 2019).

Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang lain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau saran pendukung untuk menyampaikan. (Utami,dkk 2022)

Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampain materi. Media sebagai alat bantu dalam proses mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Alat bantu atau media sangat penting Ketika dipergunakan untuk penyuluhan, karena alat bantu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan Pendidikan atau pengajaran. (Utami, dkk., 2022).

#### **A.4. Sasaran Penyuluhan**

Sasaran Penyuluhan Kesehatan terdiri dari idividu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Penyuluhan Kesehatan pada individu dapat dilakukan dirumah sakit, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan binaan masyarakat. Penyuluhan Kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga yang sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk dan sebagainya ( Anwar ,2019).

Penyuluhan memiliki sasaran untuk mengubah prilaku individu atau Masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat dan mengubah perilaku Masyarakat (Larasti dkk,2021).

#### **A.5. Manfaat Penyuluhan**

Manfaat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk menungkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga mau berubah perilaku menjadi perilaku sehat. Penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat. ( Utami dkk, 2022)

## **B. Menyikat Gigi**

### **B.1 Pengertian Menyikat Gigi**

Menyikat Gigi merupakan kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada gigi. (Arnetty dkk, 2024).

Menyikat gigi adalah salah satu metode perawatan kesehatan gigi yang perlu dilakukan secara rutin. Selain itu, penting pula untuk memperhatikan cara menyikat gigi yang benar demi menjaga kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan (Simamora dkk, 2024).

Menyikat gigi merupakan salah satu upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi sebaiknya diajarkan sejak dini, pada anak sekolah dasar memiliki kondisi fisik dan motorik yang sedang berkembang. Perkembangan fisik dan motorik pada anak sekolah dasar harus diiringi dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar sehingga dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengurai masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar (Hilmawati dkk, 2024)

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Kebersihan rongga mulut yang kurang dijaga dengan baik dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada jaringan keras seperti gigi, maupun infeksi jaringan lunak seperti pada pipi, bibir, gusi, dan lidah. (Larasti dkk, 2021).

Menyikat gigi merupakan salah satu cara pencegahan yang paling murah, mudah dan sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan gigi. Anak disiplin melaksanakan menyikat gigi dan menjalankannya dengan benar, maka terjadinya karies sangat kecil. (Darweni dkk, 2018)

Menyikat gigi yang benar harus dengan cara yang benar sehingga tidak merusak bagian lain dari gigi sebab jika salah dalam menyikat gigi gusi akan berdarah, timbulnya karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya (Hikmah dkk, 2020)

Menyikat gigi merupakan suatu Tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi anak kedepannya. (Sari dkk, 2023)

Kebiasaan menyikat gigi tanpa mengikuti anjuran cara menyikat gigi yang baik dan benar meliputi tujuan menyikat, manfaat pasta gigi, alat bantu sikat gigi, waktu menyikat gigi, Teknik menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan yang menjadi faktor penyebab terjadinya karang gigi. (Hikmah dkk, 2020)

Kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar akan berpengaruh dalam menjaga Kesehatan dan kebersihan gigi anak, sehingga mudah terjadinya kerusakan gigi. Untuk itu perlu pemberian informasi pada anak tentang cara menyikat gigi yang benar disertai keterlibatan orang tua, guru, petugas Kesehatan dalam mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar (Firdausi dkk, 2022)

## **B.2 Tujuan Menyikat Gigi**

Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan (Larasti dkk, 2021).

Gerakan gosok gigi pada anak sekolah pra sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak pra sekolah tentang menggosok gigi yang baik dan benar. Selain itu, guna mengoptimalkan pemahaman anak tentang gigi yang sehat agar anak semakin antusias dalam membiasakan diri untuk menggosok gigi (Oktaviani dkk, 2022).

Menyikat Gigi merupakan kegiatan menghilangkan sisa-sisa makanan dan kotoran lainnya yang menempel pada gigi. Tindakan menyikat gigi perlu memperhatikan waktu dan frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar. Waktu terbaik menyikat gigi dilakukan setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan pagi bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun disela-sela gusi dan gigi, sedangkan menyikat gigi

sebelum tidur berguna untuk menahan perkembang biakan bakteri dalam mulut (Fatmasari dkk,2023).

Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan mulut dari sisa makanan agar sisa-sisa makanan tidak berlangsung lama, sehingga kerusakan gigi dapat dihindari (Simamora dkk, 2024).

### **B.3 Jenis Jenis Sikat Gigi**

Sikat Gigi adalah salah satu alat yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Bagian dari sikat gigi yang berperan penting dalam fungsinya adalah bulu sikat gigi. Bulu sikat gigi yang lembut memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga dapat menjangkau sela-sela antar gigi, sulcus ginggiva dan tidak menimbulkan peradangan pada gusi (Priyambodo dkk,2019)

Sikat Gigi memiliki berbagai jenis kekerasan bulu sikat. Pada penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa derajat kekakuan bulu sikat gigi sedang memiliki efektifitas lebih tinggi dalam menurunkan plak dibandingkan sikat gigi halus. Penelitian tersebut didukung kembali oleh penelitian lain yang menyimpulkan bahwa sikat gigi berbulu sedang merupakan sikat gigi yang paling efektif dalam penurunan indeks plak dari pada sikat gigi berbulu halus dan keras. Penelitian lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Eldarita yang menghasilkan simpulan bahwa siswa sekolah dasar disarankan untuk menggunakan sikat gigi berbulu sedang untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut (Hilmawati dkk, 2024).

Penurunan indeks plak paling banyak terjadi pada penggunaan bulu sikat gigi berbulu sedang, maka bulu sikat gigi memiliki peran yang cukup baik untuk mengurai plak pada gigi. Bulu sikat gigi memiliki peran yang cukup penting dalam pembersihan gigi selain dari teknik menyikat gigi, hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikat gigi berbulu sedang merupakan sikat gigi yang paling efektif dalam penurunan indeks plak dari pada sikat gigi berbulu halus dan keras. Hasil penelitian ini didukung kembali oleh penelitian mengenai pengaruh kekakuan bulu sikat gigi terhadap indeks plak pada anak sekolah dasar yang menyatakan sikat gigi berbulu sedang lebih baik dalam penurunan

jumlah plak dibandingkan dengan sikat gigi berbulu halus. Penelitian lain juga menghasilkan kesimpulan serupa, bahwa sikat gigi berbulu sedang disarankan kepada siswa sekolah dasar karena dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. (Hilmawati dkk, 2024).

Penurunan indeks plak terbesar pada penggunaan sikat gigi berbulu sedang. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa sikat gigi berbulu sedang dan sikat gigi berbulu halus efektif dalam menghilangkan plak dan mengendalikan radang gusi, namun sikat gigi berbulu sedang lebih efektif dibandingkan sikat gigi berbulu halus. Keterampilan menyikat gigi dinilai cukup penting. (Hilmawati dkk, 2024).

Kemampuan memilih sikat gigi yang baik dapat membantu pemeliharaan rongga mulut. Di pasaran, sikat gigi anak dapat ditemukan beberapa macam dengan desain menarik, sehingga menarik perhatian anak untuk menyikat gigi (Firdaus dkk, 2022). Orang tua juga tidak lupa mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali (oktaviani dkk, 2022)

Penggunaan pasta gigi dengan Flouride sangat membantu menjaga Kesehatan rongga mulut anak juga dapat mencegah terjadinya karies. Tetapi, jika digunakan dalam jumlah atau kadar yang berlebihan maka dapat menyebabkan terjadinya fluorosis pada gigi anak (June, 2018). Anak harus diajarkan cara menggunakan pasta gigi yang baik dan benar. Penggunaan pasta gigi baik dan benar dapat mencegah terjadinya kerusakan gigi dan membantu menjaga Kesehatan gigi (Firdaus dkk, 2022).

#### **B.4 Cara Menyikat Gigi**

Pada dasarnya, cara menyikat gigi yang benar dapat dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari memilih sikat gigi dan pasta gigi yang tepat, memperhatikan posisi sikat gigi, menyikat gigi secara perlahan, membersihkan permukaan lidah, hingga menggunakan benang gigi dan berkumur manfaatnya adalah menghilangkan kotoran dan sisa makanan sehingga dapat mencegah penyakit gigi dan mulut. (Simamora dkk, 2024)

Teknik menyikat gigi tidak dapat dilakukan dengan 1 teknik karena kurang efektif, sehingga dibutuhkan beberapa teknik menyikat gigi. Teknik menyikat gigi menurut ada ini memiliki beberapa langkah yaitu, sikat gigi ditempatkan dengan membentuk sudut 45 derajat dari gingiva, Teknik menyikat gigi dapat dimulai dari gigi posterior terlebih dahulu secara perlahan kemudian di lanjut pada gigi anterior. Menyikat gigi pada bagian permukaan fasial, palatal/lingual, dan permukaan oklusal gigi, membersihkan palatal dan lingual gigi anterior dilakukan dengan memiringkan sikat gigi secara vertikal kemudian sikat gigi dengan gerakan menarik, diakhiri dengan membersihkan lidah dengan menyikat lidah untuk menghilangkan bakteri penyebab penyakit mulut dan menjaga nafas tetap segar (Hilmawati dkk, 2024).

Teknik sikat gigi yang baik dan benar menurut teknik Bass dilakukan dengan menempatkan kepala sikat gigi dengan bulu sikat yang halus sejajar dengan bidang oklusal gigi, dengan kepala sikat menutupi 3 sampai 4 gigi dimulai dari gigi paling belakang pada tiap lengkung gigi. Kemudian tempatkan bulu sikat pada tepi gusi dan buatlah sudut 45 derajat ke sumbu panjang gigi, lalu berikan tekanan getaran lembut dengan gerakan maju dan mundur pendek sambil memasukkan bulu sikat ke dalam sulkus gusi dan di antara gigi. Ulangi Gerakan tersebut di daerah sepertiga mahkota gigi, sulkus gusi dan permukaan di antara gigi. Tehnik ini umum digunakan untuk gigi yang tidak memiliki kelainan jaringan penyangga gigi. (Yuditha 2022).

Takaran penggunaan pasta gigi yang tepat untuk anak yaitu hanya sebesar ujung sikat gigi jadi jangan terlalu banyak menakarkan pasta gigi.

1. Kemudian sikat gigi dipegang dan diarahkan ke gigi dan gusi.
2. Sikat gigi dimulai dari gigi pada bagian belakang kemudian berpindah ke bagian depan.
3. Menyikat gigi dengan cara yang lembut dan perlahan dengan gerakan membentuk lingkaran.

4. Untuk menyikat gigi bagian belakang dengan menggunakan gerakan vertikal. Selain memberihkan gigi, bersihkan pula pinggiran gusi dengan lembut dan perlahan.
5. Tidak lupa untuk menyikat pangkal lidah dengan lembut dan perlahan agar membersihkan bakteri yang terdapat pada lidah.
6. Selanjutnya berkumurlah untuk memastikan tidak ada sisa pasta gigi yang masih tertinggal di dalam mulut.
7. Bilaslah sikat gigi dengan bersih dan kemudia keringkan. (Pegayang dkk, 2023).

### **B.5 Waktu dan Frekuensi Menyikat Gigi**

Tindakan menyikat gigi perlu memperhatikan waktu dan frekuensi menyikat gigi yang baik dan benar.

1. Waktu terbaik menyikat gigi dilakukan setelah serapan pagi dan malam sebelum tidur.
2. Menyikat gigi setelah sarapan pagi bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun disela-sela gusi dan gigi
3. sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut. Menyikat gigi jika terlalu cepat akan tidak efektif untuk membersihkan plak, menyikat gigi yang tepat setidaknya membutuhkan waktu minimal 2 menit,
4. Makanan, yang menyehatkan gigi yaitu sayur dan buah-buahan yang mengandung vitamin dan serat yang harus ada dalam menu setiap hari, kekurangan nutrisi dapat menyebabkan penyakit periodontal yang bisa mengakibatkan gigi bisa lepas karena kehilangan dukungan dari jaringan dibawahnya dan,
5. Melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut minimal 1x 6 bulan sebagai tindakan pencegahan kerusakan gigi, penyakit gigi dan kelainan yang beresiko bagi kesehatan gigi dan mulut (Apriyanti Fatmasari et al, 2023).

## **B.6 Manfaat Menyikat Gigi**

Manfaat menyikat gigi pada malam hari menurut (Muharni dkk, 2022)

1. Pertama untuk membantu menjaga kesehatan paru-paru Anda. Telah diketahui bahwa bagian dalam mulut Anda mengandung bakteri yang dapat memberi dampak berbahaya seperti berkembang biak dan membentuk plak apabila tidak di urus dengan benar.
2. Kedua untuk membantu membersihkan bakteri yang merupakan bagian dari tumor. Terkait penyakit gusi, terdapat satu bakteri yang hampir selalu bersama: *Fusobacterium nucleatum*.
3. Ketiga untuk membantu menghindarkan Anda dari penyakit gusi seperti yang dikutip dari [health.qld.gov.au](http://health.qld.gov.au).
4. Keempat untuk membuat Anda terhindar dari keinginan ngemil di malam hari. Cara ini terutama efektif diterapkan pada Anda yang sedang diet menurunkan berat badan. Menyikat gigi sebelum tidur membuat orang umumnya enggan untuk makan lagi.
5. Kelima untuk membantu menghindari berbagai macam penyakit.

## **C. Media**

### **C.1 Pengertian Media**

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk mencapai pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai media tujuan pembelajaran, di butuhkan kreativitas dan inovatif dalam merancang media pembelajaran ( Aritonang dkk, 2024).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Alat bantu atau media sangat penting ketika di pergunakan untuk penyuluhan, karena alat bantu di gunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (Utami dkk, 2022).

Media penyuluhan atau alat bantu pendidik adalah alat – alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidik/

pengajaran, di dalam proses pendidik/pengajaran Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan cara menyikat gigi menggunakan media phantom afaktif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. ( Utami dkk, 2022).

penyuluhan cara menyikat gigi menggunakan media phantom, dikarenakan media phantom yang disajikan dalam bentuk menarik sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan ( Utami dkk, 2022).

### **C.2 Pengertian Media Phantom**

Media Phantom merupakan alat peraga tiga dimensi yang dapat dilihat, dipegang dan di praktekkan secara langsung, sehingga sasaran hanya dapat menangkap pengetahuan yang diberikan saat penyuluhan.( Arianto dkk, 2020 )

Penggunaan media phantom menjelaskan mengenai cara menyikat gigi sangat penting dalam peningkatan pengetahuan, yang mana dapat berakibat positif dalam memotivasi siswa-siswi untuk terus menjaga kesehatan gigi dan mulut sreta mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut. ( Utami dkk, 2022).

Penyuluhan menggunakan media phantom yang merupakan alat peraga berbentuk sebuah gigi manusia beserta lidah dan gusinya, terdiri darigigiatas dan bawah. Alat peraga ini digunakan utuk mempelajari bagian- bagian gigi.



**Gambar 2.1 Media Penyuluhan Phantom**

Phantom gigi adalah media semi konkrit, mirip dengan benda nyatanya, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas bagaimana susunan gigi yang ada (putri dkk, 2024).

### **C.3 Manfaat Media Phantom**

Phantom gigi termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Phantom gigi manusia yang berfungsi untuk latihan demonstrasi yang berfungsi untuk latihan demonstrasi perlindungan mulut dan pengajaran klinis secara relatif, phantom suatu media yang tepat untuk membantu responden dalam mempelajari informasi baru yang bisa meningkatkan pengetahuan (Utami dkk, 2024)

Phantom gigi merupakan model rahang yang termasuk kedalam alat peraga tiruan. Fungsinya adalah untuk melakukan latihan demonstrasi mengenai perawatan mulut serta memberikan pengajaran klinis yang relatif nyata. Phantom gigi terdiri dari tiruan gusi, gigi, dan langit-langit, dan digunakan untuk menunjukkan bentuk gigi serta Teknik membersihkan rongga mulut (putri dkk, 2024).



**Gambar 3.1 Penyuluhan Menggunakan Phantom**

## **D. Kebersihan gigi dan mulut**

### **D.1 Pengertian Kebersihan gigi dan mulut**

Kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan yang bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui

mulu, memperbaiki fungsi system pengunyahan, serta penyakit pada gigi dan gusi. (Niakurniawati dkk, 2024).

Kebersihan gigi dan mulut adalah salah satu masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk tidak hanya menyebabkan bau mulut, penyakit periodontal, tetapi juga meningkatkan risiko masalah kesehatanyang lainnya. Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Salah satu indicator penyakit kebersihan gigi dan mulut adalah debris (Global Goals for Health, 2020).

Kebersihan rongga mulut merupakan landasan utama pemeliharaan dan pencegahan kesehatan gigi dan mulut, yang menunjukkan keadaan di dalam mulut terbebas dari kotoran seperti debris, plak, karang gigi. Ukuran kebersihan rongga mulut disebut status kebersihan gigi dan mulut yaitu tindakan dalam pemeliharaan kebersihan rongga mulut. Ukuran kebersihan rongga mulut disebut status kebersihan gigi dan mulut yaitu tindakan dalam pemeliharaan kebersihan rongga mulut. Namun hal ini sering tidak menjadi prioritas masyarakat terutama menyangkut anak anak usia sekolah. (Niakurniawati dkk, 2024).

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada usia dini ( Anang, 2020),

Masyarakat sering mangabaikan kebersihan gigi dan mulut, yang merupakan factor yang mempengaruhi timbulnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut menyebabkan peningkatan masalah kebersihan gigi dan mulut, yang mngakibatkan tingginya angka kerusakan gigi dan mulut. Belum adanya kesadaran akan manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut terbukti dari data yang menunjukkan bahwa 22,8% masyarakat Indonesia tidak melakukan penyikatan gigi. (Aritonang dkk, 2024).

Upaya pemeliharaan kebersihan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut yaitu dengan cara menghindari atau sekurang- kurangnya memperkecil terjadinya pembentukan debris, plak dan kalkulus. Makanan yang baik untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang mengandung serat dan air seperti buah-buahan dan sayuran, sedangkan makanan yang bias mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang manis dan lengket (Alif dkk, 2021).

Untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut siswa, penelitian ini menggunakan ndes OHI-S yang merupakan hasil penjumlahan skor debris dan skor kalkulus ( Ilmianti dkk, 2025 ).

## **D.2 Cara menjaga kebersihan gigi dan mulut**

Upaya pemeliharaan kebersihan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut yaitu dengan cara menghindari atau sekurang- kurangnya memperkecil terjadinya pembentukan debris, plak dan kalkulus. Makanan yang baik untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang mengandung serat dan air seperti buah-buahan dan sayuran, sedangkan makanan yang bias mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang manis dan lengket ( Alif dkk, 2021 )

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur ( Alif dkk, 2021)

## **D.3 Faktor faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut**

1. Sisa makanan
2. Plak
3. Kalkulus
4. Material alba
5. Stain gigi

## **D.4 Oral Hygiene kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)**

### **1. Pengertian Ohis**

Oral Hygiene Index (OHI-S) OHI-S merupakan metode pengukuran kebersihan gigi dan mulut yang dikembangkan oleh Green and Vermillion dengan memeriksa enam permukaan gigi indeks representatif. (Ilmianti dkk, 2025 )

Oral Higiene Index Simplified (OHIS) menurut Green dan Vermillion, adapun gigi indeks yang digunakan yaitu:

- A. Gigi 16 permukaan bukal
- B. Gigi 11 permukaan labial
- C. Gigi 26 permukaan bukal
- D. Gigi 36 permukaan lingual
- E. Gigi 31 permukaan labial
- F. Gigi 46 permukaan lingual

Jika gigi indeks tersebut tidak ada maka dapat dilakukan penggantian gigi dengan ketentuan:

- a) Jika gigi M1 tidak ada, penilaian dapat dilakukan pada gigi M2, jika gigi M1 dan M2 tidak ada maka dapat dilakukan pada gigi M3 akan tetapi jika M1, M2, M3 tidak ada tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.
- b) Jika gigi I1 kanan atas tidak ada maka dapat diganti dengan gigi I1 kiri, jika gigi I1 kanan bawah tidak ada maka dapat digantikan dengan gigi I1 kiri bawah, tetapi jika gigi I1 kanan dan kiri tidak ada maka tidak ada penilaian untuk segmen tersebut.
- c) Gigi indeks dianggap tidak ada pada keadaan-keadaan seperti gigi hilang karena dicabut, gigi yang merupakan sisa akar, gigi yang merupakan mahkota jaket, baik yang terbuat dari akrilik maupun logam, mahkota gigi sudah hilang atau rusak lebih dari  $\frac{1}{2}$  bagiannya pada permukaan indeks akibat karies ataupun fraktur, gigi yang erupsinya belum mencapai  $\frac{1}{2}$  tinggi mahkota klinis.
- d) Penilaian dapat dilakukan minimal ada 2 gigi indeks untuk dilakukan pemeriksaan. (Hanifah dkk, 2018).

## 2. Kriteria penilaian OHI-S

Rentang skor penilaian baik debris indeks maupun kalkulus indeks yaitu dari skor 0-3. (Hanifah dkk, 2018). Berikut merupakan skor untuk debris indeks:

- 0 : Tidak ada debris atau stain.
- 1 : Debris menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal atau terdapat stain ekstrinsik dipermukaan yang diperiksa.
- 2 : Debris menutup lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa.
- 3 : Debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan yang diperiksa .

Sedangkan untuk penilaian skor kalkulus indeks yaitu:

- 0 : Tidak ada kalkulus.
- 1 : Kalkulus supragingiva menutupi tidak lebih 1/3 permukaan servikal yang diperiksa.
- 2 : Kalkulus supragingival menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa atau ada bercak-bercak kalkulus subgingiva disekeliling servikal gigi.
- 3 : Kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 2/3 permukaan atau ada kalkulus subgingiva yang kontinu disekeliling servikal gigi.

Menurut Green and vermilion, kriteria penilaian debris dan kalkulus sama, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Baik : jika nilainya antara 0,0 - 0,6
- Sedang : jika nilainya antara 0,7 - 1,8
- Buruk : jika nilainya antara 1,9 - 3,0

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut untu mengukur kebersihan gigi dan mulut, terdiri atas pemeriksaan skor debris dan skor kalkulus.( Sitinjak dk, 2022 )

### Skor debris DI

Jumlah skor DI : jumlah skor yang di periksa
--

### Skor kalkulus CI

Jumlah skor CI : Jumlah skor yang di periksa

Setelah skor DI dan CI terkumpul maka dilakukan perhitungan OHI-S dengan cara: (Hanifah dkk, 2018).

### Skor OHI-S

$$\text{OHI-S} = \text{DI} + \text{CI}$$

Kriteria untuk OHI-S yaitu:

- a. Baik : 0,0 - 1,2
- b. Sedang : 1,3 - 3,0
- c. Buruk : 3,1 - 6,0

### 3. Debris Indeks

Debris adalah material lunak yang terdapat pada permukaan gigi yang terdiri dari lapisan biofilm, material alba, dan sisa makanan. Debris mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses terjadinya karies. Luas permukaan debris dapat diukur dengan indeks debris. Indeks debris adalah skor debris yang menempel pada permukaan gigi penentu. Pengukuran indeks debris ini dilakukan untuk mengukur permukaan gigi yang ditutupi oleh debris (Jumriani & Liasari, 2019).

Debris merupakan material asing lunak yang tertinggal dan menempel di permukaan gigi geligi, debris terbentuk karena kurang baiknya pembersihan rongga mulut (Novriani & Zainur, 2020). Debris indeks merupakan indeks yang digunakan untuk bahan lunak di permukaan gigi berupa plak, dan fooddebris. Cara pemeriksaan debris dapat dilakukan dengan menggunakan larutan disclosing ataupun tanpa menggunakan larutan disclosing.

#### **4. Kalkulus indeks**

Karang gigi atau kalkulus merupakan kerak yang menempel pada gigi, berwarna kuning sampai kehitaman, terasa kasar, dan dapat menyebabkan beberapa masalah pada gigi. Karang gigi juga merupakan salah satu yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Karang gigi yang tidak dibersihkan akan menyebabkan kerusakan jaringan pendukung gigi. Hal tersebut akan berakibat juga terjadi kegoyahan pada gigi dan akibat yang lebih parah dapat menimbulkan kehilangan gigi (Larasti dkk, 2021).

#### **D.5 Disclosing Sulation**

Disclosing solution merupakan zat warna yang akan mewarnai plak gigi, sehingga akan terlihat berbeda antara warna gigi dan warna plak yang melekat pada gigi. Disclosing solution sudah banyak beredar di pasaran, tetapi produk yang beredar biasanya mengandung zat kimia sintesis berbahaya, yang bersifat karsinogen dan akan membahayakan tubuh. Oleh karena itu diperlukan bahan yang tidak berbahaya dan tidak mengandung zat kimia sintesis berbahaya untuk mendeteksi plak agar tetap aman untuk tubuh, seperti bahan yang dihasilkan dari bahan alami atau herbal. Bahan alami ini bisa dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia karena tersedia berlimpah. Bahan alami yang mampu mendeteksi plak harus mengandung antosianin dan betasianin, karena antosianin ini dalam pH asam berwarna merah, sedangkan dalam pH basa berwarna biru/ungu, sedangkan untuk betasianin pigmen berwarna merah-ungu dan biasa ditemukan pada buah-buahan. (Yuslianti dkk, 2024)

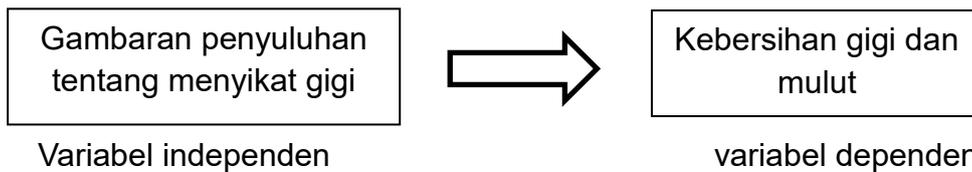
Disclosing solution adalah larutan yang digunakan untuk mewarnai plak gigi yang biasanya sulit terlihat (Yuslianti dkk, 2024). Disclosing solution merupakan zat pewarna yang dapat mengubah warna plak menjadi kontras dengan warna permukaan gigi. Disclosing solution digunakan untuk menilai efektivitas perawatan kebersihan gigi dan mulut dengan cara mendeteksi plak. (Bahtiar dkk, 2024)

## 1. Cara Menggunakan disclosing Solution

- a) Pengaplikasikan disclosing solution sintetis sebanyak 3-5 tetes dibawah lidah
- b) lalu instruksi kepada pasien untuk berkumur selama 30 detik dan diratakan menggunakan lidah ke seluruh permukaan gigi.
- c) Lalu melakukan penilaian gigi dengan pengukuran indeks
- d) pemeriksaan pada 6 gigi indeks (gigi 11, 16, 26, 31, 36, 46).
- e) Permukaan gigi diperiksa dan dibagi menjadi 5 bagian yaitu secara vertikal dibagi menjadi sisi mesial, tengah dan distal, dan secara horizontal.
- f) Setelah itu operator menginstruksikan pasien untuk berkumur untuk menghilangkan sisa dari cairan disclosing solution sintetis.(Bahtiar dkk, 2024)

## E. Kerangka Konsep

Dalam penelitian yang menjadi variable independen adalah gambaran penyuluhan tentang menyikat gigi yang menjadi variabel dependen adalah kebersihan gigi dan mulut siswa/siswi kelas IV SDS Angkasa 2 Lanud soewondo Kecamatan Medan Polonia



## F. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

<b>Vaiable</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Penyuluhan tentang menyikat gigi	Penyuluhan merupakan kegiatan memberi penerangan atau penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya menyikat gigi yang dilakukan melalui metode ceramah dengan menggunakan media phantom gigi.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penyampaian pengertian, manfaat, cara menyikat gigi</li><li>• Metode penyuluhan (ceramah)</li><li>• Media penyuluhan (Phantom)</li><li>• Durasi pelaksanaan selama 15 menit</li></ul>	Nominal
Kebersihan gigi dan mulut	Kebersihan gigi dan mulut adalah onisi kebersihan rongga mulut yang dinilai berdasarkan indeks OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified), yang mencakup tingkat plak dan kalkulus pada permukaan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemahaman pengertian dan manfaat kebersihan gigi dan mulut</li><li>• Pemahaman cara menjaga kebersihan gigi dan mulut</li><li>• Pemeriksaan dan pengukuran OHI-S</li></ul>	Ordinal